



## Pentagon theory dan model beneish M-score

Syavinda Zahra Anggreini<sup>1</sup>, Arief Himmawan D. N<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Stikubank

<sup>1</sup>[yndhe503@gmail.com](mailto:yndhe503@gmail.com), <sup>2</sup>[ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id](mailto:ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 18 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 26 September 2022

### Kata kunci:

Kecurangan pelaporan keuangan; Target keuangan; Stabilitas keuangan; Tekanan eksternal; Kepemilikan institusional

### Keywords :

*Fraudulent financial reporting; Financial target; Financial stability; External pressure; Institutional ownership*

### ABSTRAK

Pelaporan Keuangan Kecurangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan cara memberikan gambaran yang salah terhadap laporan keuangan yang tentunya merugikan investor dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kecurangan dengan menggunakan *pentagon theory*. Teori *fraud pentagon* diukur dengan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional, pemantauan tidak efektif, perubahan KAP, perubahan direksi, dan jumlah foto anggota direktur utama. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel terdiri dari 41 perusahaan dari 168 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi penelitian tahun 2018-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional, pengawasan yang tidak efektif, pergantian KAP, pergantian direksi, jumlah foto direktur utama tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

### ABSTRACT

*Fraudulent financial reporting is defined as fraud committed by the management of a company by providing a false picture of the financial statements, which, of course, harms investors and other related parties. This research aims to analyze the effect of fraud using the pentagon theory. The Pentagon fraud theory is measured by financial targets, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, changes in KAP, changes in directors, and the number of photos of members. President, Director The sampling method used is purposive sampling. The sample consists of 41 companies from 168 manufacturing companies that are the research population for 2018–2020. This study shows that the financial target variable has an effect on financial reporting fraud, while financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective supervision, KAP changes, director changes, and the number of photos of the main director have no effect on fraudulent financial reporting.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

*Fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang merugikan suatu entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Penipuan tidak hanya mengurangi aset organisasi, tetapi juga mengurangi reputasinya. *Fraud* dapat dikurangi melalui tindakan preventif atau pencegahan, deteksi dan investigasi. Untuk mencegah terjadinya *fraud*, maka perlu menghilangkan penyebab dan faktor pendorong terjadinya *fraud* serta meningkatkan pengendalian internal. Sementara itu, deteksi *fraud* dilakukan dengan mengidentifikasi gejala dan tanda *fraud* untuk diteliti dan dianalisis.

*Fraudulent Financial Reporting* (Pelaporan Keuangan Kecurangan) didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan cara memberikan gambaran yang salah terhadap laporan keuangan yang tentunya merugikan investor dan pihak terkait lainnya. Kesalahan yang disengaja karena kondisi keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan membuat laporan salah saji atau kesalahan lain dalam angka atau pengungkapan laporan keuangan untuk membebaskan pengguna laporan keuangan. Menurut (Chyntia Tessa & Harto, 2016) setiap penipuan yang memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan dan praktiknya dikenal sebagai *Fraudulent Financial Reporting*. Dimana Laporan keuangan berguna bagi sebagian besar penggunaannya untuk memungkinkan pihak terkait seperti investor, kreditor, pemasok, karyawan, konsumen,

pemerintah, dan perusahaan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia (Yulianti et al., 2019). Sehingga karakteristik pembedanya, dan model yang disarankan untuk mendeteksi manipulasi. Variabel model dirancang untuk menangkap distorsi laporan keuangan yang dapat dihasilkan dari manipulasi atau prasyarat yang mungkin mendorong perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut (Beneish, 1999). Tindakan kecurangan pada laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material, yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Rahmanti & Daljono, 2013). Salah satu komponen yang menjadi dasar pertimbangan dalam Laporan Keuangan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Saputra & Kesumaningrum, 2017).

Pada 2017 di perusahaan manufaktur, skandal kasus yang menimpa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terus berlarut-larut. Kali ini, produsen makanan ringan Taro kembali dicurigai melanggar laporan keuangan setelah kantor akuntan publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan laporan audit investigasi. Salah satu poin penting dari hasil investigasi tersebut yaitu terdapat dugaan overstatement pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas food. Selain itu, juga ada dugaan aliran dana Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup Tiga Pilar Sejahtera kepada pihak-pihak yang diduga memiliki afiliasi dengan manajemen lama. (cnnindonesia.com, 2019).

Penelitian ini menggunakan *Fraud Pentagon* yaitu pengembangan dari *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 dalam jurnal (Skousen et al., 2009), yang terdiri dari tiga kriteria, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kemudian pada tahun 2004, (Wolfe & Hermanson, 2004) mengemukakan teori *fraud diamond* dengan menambahkan satu unsur yaitu kemampuan (*capability*) dalam penelitiannya. Lalu dengan menambahkan dua kriteria yaitu kompetensi dan arogansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Christdianto, 2020) menunjukkan bahwa ketidakstabilan keuangan dan pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian direksi dan kepemimpinan ganda, tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Selanjutnya pada penelitian (Dumaria & Majidah, 2019) menunjukkan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, perubahan direksi dan frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial reporting*. Secara parsial pergantian auditor dan frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *financial stability*, *ineffective monitoring* dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Selanjutnya dalam penelitian (Widyaningsih & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa target keuangan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dewan komisaris independen, dan frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Terjadinya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait *Fraudulent Financial Reporting* yang menjadi konsep awal dilakukannya penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sektor perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan manufaktur sedangkan penelitian terdahulu dengan sektor perusahaan perbankan. Dan juga penambahan 3 (tiga) pada variabel independen. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji empiris kembali tentang berbagai faktor penyebab terjadinya *fraud* pada *Fraudulent Financial Reporting*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis data yang digunakan adalah dengan menggunakan data media elektronik berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2018-2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Teknik dokumenter merupakan alat pengumpulan data yang disebut formulir pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang sudah tersedia, seperti membaca isi laporan tahunan perusahaan dan profilnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam

variabel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* diukur dengan menggunakan model Beneish M-Score dengan menggunakan delapan rasio (Tiffani & Marfuah, 2015). Variable independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari fraud triangle dengan menambah komponen *Capability* dan *Arrogance* sesuai teori *Fraud Pentagon*.

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

**Tabel 1 Rumus Model Beneish M-Score**

Rasio keuangan	Rumus
<i>Days' Sales in Receivable Index</i> (DSRI)	$\text{DSRI} = \frac{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivable } t-1 / \text{Sales } t-1)}$
<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$\text{GMI} = \frac{(\text{Sales } t-1 - \text{COGS } t-1) / \text{Sales } t-1}{(\text{Sales } t - \text{COGS } t) / \text{Sales } t}$
<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$\text{AQI} = \frac{(1 - (\text{Current Asset } t + \text{PPE } t) / \text{Total Asset } t)}{(1 - (\text{Current Asset } t-1 + \text{PPE } t-1) / \text{Total Asset } t-1)}$
<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$\text{SGI} = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t-1}$
<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$\text{DEPI} = \frac{(\text{Depreciation } t-1 / (\text{Depreciation } t-1 + \text{PPE } t-1))}{(\text{Depreciation } t / (\text{Depreciation } t + \text{PPE } t))}$
<i>Sales, General and Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$\text{SGAI} = \frac{(\text{SGA expenses } t / \text{Sales } t)}{(\text{SGA expenses } t-1 / \text{Sales } t-1)}$
<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$\text{LVGI} = \frac{((\text{LTD } t + \text{Current Liabilites } t) / \text{Total Assets } t)}{((\text{LTD } t-1 + \text{Current Liabilites } t-1) / \text{Total Assets } t-1)}$
<i>Total Accruals to Total Assets Index</i> (TATA)	$\text{TATA} = \frac{(\text{Net income from Continuing Operation } t - \text{CF from Operation } t)}{\text{Total Assets}}$

Penelitian ini akan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dn variabel-variabel independen, berikut variabel-variabel yang akan diuji;

1. Pengaruh *Financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*

*Financial target* adalah target-target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki target yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. (Tri Nanda et al., 2019); (Ghandur et al., 2019); (Maryadi et al., 2020); dan (Fabiolla et al., 2021) menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_1 = \text{Financial target}$  berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

2. Pengaruh *Financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*

Perusahaan dengan kondisi yang stabil akan menarik perhatian investor dan kreditur. Oleh karena itu, manajer berusaha untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Ghandur et al., 2019). (Apriliana & Agustina, 2017) menyatakan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_2 = \text{Financial stability}$  berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

3. Pengaruh *Extrnal pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*

*External pressure* adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan *ratio leverage* yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset. (Quraini & Rimawati, 2018) dan (Maryadi et al., 2020) menyatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>3</sub>= *Extrnal pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
4. Pengaruh *Institutional ownership* terhadap *fraudulent financial reporting*  
Terdapat indikasi bahwa ketika ada *institutional ownership* atau kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan, maka akan menjadi tekanan bagi perusahaan itu sendiri. (Ghandur et al., 2019) menyatakan *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>4</sub>= *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
5. Pengaruh *Inneffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*  
*Inneffective monitoring* adalah suatu kondisi dimana tidak ada sistem pengendalian intern yang efektif yang dimiliki oleh perusahaan yaitu suatu kondisi dimana tidak ada sistem pengendalian intern yang efektif yang dimiliki oleh perusahaan. (Tri Nanda et al., 2019) menyatakan *inneffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>5</sub>= *Inneffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
6. Pengaruh *Change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*  
*Change in auditor* atau pergantian auditor yang digunakan oleh perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk tindakan dalam menghapus jejak kecurangan yang telah dilakukan auditor sebelumnya. Pratami, 2019; (Tri Nanda et al., 2019); (Maryadi et al., 2020); dan (Fabiolla et al., 2021) menyatakan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>6</sub>= *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
7. Pengaruh *Change of director* terhadap *fraudulent financial reporting*  
Pergantian direksi dipilih sebagai variabel dari salah satu elemen dalam *crowe's fraud pentagon theory, capability* (Crowe, 2011). Terdapat enam komponen dalam *capability*, antara lain : posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*), dan manajemen stress (*stress management*). Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. (Tri Nanda et al., 2019); dan (Fabiolla et al., 2021) menyatakan *change of director* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>7</sub>= *Change of director* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
8. Pengaruh *Frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*  
Yang dimaksud dengan *Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan dapat mewakili tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. (Apriliana & Agustina, 2017); (Tri Nanda et al., 2019); (Maryadi et al., 2020); (Fabiolla et al., 2021) menyatakan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>8</sub>= *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel, yang selanjutnya akan diolah menggunakan alat bantu perhitungan berupa program Eviews versi 9 untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi data panel ada 3 yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk dapat dilakukannya uji regresi data panel perlu dilakukan pemilihan estimasi model data panel berupa pengujian Uji Chow, Uji *Langrange Multiplier Test* (Uji LM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian, pengolahan hasil, dan pembahasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang kemudian diolah menggunakan Eviews versi 9. Variabel dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Reporting*, sedangkan yang independen dalam penelitian ini adalah *Fraud Pentagon*. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

**Tabel 2 Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur di sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar pada BEI selama periode 2018-2020	168
2.	Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020	119
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	8
Jumlah sampel akhir:		41
Tahun pengamatan:		3
<b>Total sampel</b>		<b>123</b>

### Tahapan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahapan sebelum melakukan pengujian data panel adalah melakukan Uji Chow dan Uji *Langrange Multiplier*. Setelah melakukan kedua pengujian tersebut akan dipilih sesuai dengan regresi data panel. Di bawah ini adalah hasil dari Uji Chow dan Uji *Langrange Multiplier*:

#### Uji Chow

H0 : Common Effect Model (CEM) dipilih (Prob>0,05)

H1 : Fixed Effect Model (FEM) dipilih (Prob<0,05)

**Tabel 3 Pengujian Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.700893	(40,74)	0.8892
Cross-section Chi-square	39.514694	40	0.4919

Sumber data: Eviews versi 9

Pada hasil Uji Chow menunjukkan hasil nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0.4919 yang diartikan lebih dari 0,05 yang berarti mendapatkan hasil *Common Effect Model* (CEM).

#### Uji LM

H0 : diterima jika Prob. Breusch-Pagan > 0,05

H1 : diterima jika Prob. Breusch-Pagan < 0,05

**Tabel 4 Pengujian LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	7.499266 (0.0062)	4.170688 (0.0411)	11.66995 (0.0006)
Honda	-2.738479 --	2.042226 (0.0206)	-0.492325 --
King-Wu	-2.738479 --	2.042226 (0.0206)	1.395424 (0.0814)
Standardized Honda	-2.322346 --	3.189574 (0.0007)	-5.457022 --
Standardized King-Wu	-2.322346 --	3.189574 (0.0007)	-0.632718 --
Gourierioux, et al.*	--	--	4.170688 (< 0.10)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

	Test Hypothesis	
	Cross-section	Time
1%	7.289	
5%	4.321	
10%	2.952	

Sumber data: Eviews versi 9

Pada hasil Uji LM menunjukkan hasil nilai Both pada Breusch-Pagan sebesar (0.0006) yang diartikan kurang dari 0,05 yang berarti mendapatkan hasil *Random Effect Model* (REM).

### Analisis Regresi Data Panel Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 5 Regresi Data Panel Pendekatan *Random Effect Model* (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38903.41	159873.8	0.243338	0.8082
ROA	-1639.941	687.2732	-2.386156	0.0187
ACHANGE	189.7801	355.2743	0.534179	0.5943
LEV	-515.0195	283.8131	-1.814644	0.0722
OSHIP	34.03859	212.0776	0.160501	0.8728
BDOUT	-225227.0	345031.3	-0.652773	0.5152
AUCHANGE	37696.88	94684.76	0.398130	0.6913
DCHANGE	24990.12	66182.60	0.377594	0.7064
CEOPIC	16072.03	18771.72	0.856183	0.3937

Sumber data: Eviews versi 9

$$M\text{-SCORE} = 0.243338 - 1639.941\beta_1ROA + 189.7801\beta_2ACHANGE - 515.0195\beta_3LEV + 34.03859\beta_4OSHIP - 225227.0\beta_5BDOUT + 37696.88\beta_6AUCHANGE + 24990.12\beta_7DCHANGE + 16072.03\beta_8CEOPIC$$

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil hipotesis ( $H_1$ ) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* memiliki nilai koefisien sebesar -1639.41 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0187 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis kesatu ( $H_1$ ) yang menyatakan *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* diterima. Semakin besar nilai target keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad dan Pamungkas (2018) yang menyimpulkan bahwa target keuangan yang diprosikan melalui ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka potensi manipulasi laba perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan target keuangan yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan memberikan tekanan pada manajer dimana mereka dituntut untuk selalu menjaga target keuangan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

### 2. Pengaruh *Financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil hipotesis ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai koefisien sebesar 189.7801 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.5943 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Tidak berpengaruhnya *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting* mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *financial stability* belum tentu menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindak kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Quraini & Rimawati, 2018); Pratami, 2019; (Ghandur et al., 2019) dan (Maryadi et al., 2020) yang menyatakan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

3. Pengaruh *Extrnal pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil hipotesis (H<sub>3</sub>) menunjukkan variabel *external pressure* memiliki nilai koefisien sebesar -515.0195 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0722 > 0.05$  maka disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Banyaknya tekanan dari pihak ketiga yang diberikan kepada manajer perusahaan tidak membuat manajer melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratami, 2019 dan (Ghandur et al., 2019) yang menyatakan *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

4. Pengaruh *Institutional ownership* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil hipotesis (H<sub>4</sub>) menunjukkan variabel *Institutional ownership* memiliki nilai koefisien sebesar 34.03859 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.8728 > 0.05$  maka disimpulkan bahwa *Institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis ketiga (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Banyaknya tekanan dari pihak ketiga yang diberikan kepada manajer perusahaan tidak membuat manajer melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Apriliana & Agustina, 2017); (Quraini & Rimawati, 2018); Pratami, 2019; dan (Maryadi et al., 2020) yang menyatakan *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

5. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil hipotesis (H<sub>5</sub>) menunjukkan variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai koefisien sebesar -225227.0 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.51252 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis keempat (H<sub>5</sub>) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini karena kecurangan bisa diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik dimana adanya dewan komisaris indeoenden yang akan mengawasi operasional perusahaan secara objektif, sehingga tidak memicu manajer untuk melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Apriliana & Agustina, 2017); (Quraini & Rimawati, 2018); Pratami, 2019; (Ghandur et al., 2019); dan (Maryadi et al., 2020) yang menyatakan *Inneffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

6. Pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil hipotesis (H<sub>6</sub>) menunjukkan variabel *change in auditor* memiliki nilai koefisien sebesar 37696.88 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.6913 > 0.05$  yang dapat disimpulakn bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis keenam (H<sub>6</sub>) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan melakukan pergantian auditr karena perusahaan kurang puas terhadap kinerja auditor terdahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Apriliana & Agustina, 2017); (Quraini & Rimawati, 2018); dan (Ghandur et al., 2019) yang menyatakan *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

7. Pengaruh *change of director* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil hipotesis (H<sub>7</sub>) menunjukkan variabel *change of director* memiliki nilai koefisien sebesar 24990.12 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.7064 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis kedelapan (H<sub>7</sub>) yang menyatakan bahwa *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pergantian direksi bukan karena ingin menutupi kecurangan melainkan perusahaan ingin adanya perbaikan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Apriliana & Agustina, 2017); (Quraini & Rimawati, 2018); Pratami, 2019; (Ghandur et al., 2019); dan (Maryadi et al., 2020) yang menyatakan *Change of Director* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

8. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil hipotesis ( $H_8$ ) menunjukkan variabel *frequent number of CEO's picture* memiliki nilai koefisien sebesar 16072.03 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.3937 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga hipotesis ( $H_8$ ) yang menyatakan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Penggunaan frekuensi foto CEO pada laporan keuangan tidak dapat menggambarkan seberapa besar kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh CEO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Quraini & Rimawati, 2018); dan Pratami, 2019 yang menyatakan *Frequen number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian terhadap 8 (delapan) hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik, disimpulkan sebagai berikut: *Financial target* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. *Financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. *External pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. *Institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. *Innefective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. *Change of director* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. *Frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* terhadap perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Christdianto, E. (2020). *Analisis fraud pentagon terhadap kecurangan pelaporan keuangan menggunakan Beneish M-Score Model (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)*. STIE YKPN.
- Chyntia Tessa, P. H., & Harto, P. (2016). Fraudulent financial reporting: Pengujian teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. *Lampung: Simposium Nasional XIX*.
- Crowe, H. (2011). Why the fraud triangle is no longer enough. *Horwath, Crowe LLP*.
- Dumaria, N., & Majidah, M. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap deteksi fraudulent financial reporting dengan menggunakan metode Beneish M-score Model (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017u). *EProceedings of Management*, 6(2).
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 981–995.



- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini, L. (2019). Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sd 2016). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 8(1), 26–40.
- Maryadi, A. D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13–25.
- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan fraudulent financial reporting using fraud pentagon analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i2.4938>
- Rahmanti, M. M., & Daljono, D. (2013). *Pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui faktor risiko tekanan dan peluang (Studi kasus pada Perusahaan yang mendapat sanksi dari Bapepam Periode 2002–2006)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>
- Saputra, M., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi fraudulent financial reporting dengan perspektif fraud pentagon pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 121–134.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance*. Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Tri Nanda, S., Salmiah, N., & Mulyana, D. (2019). Fraudulent financial reporting: A pentagon fraud analysis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jieb.v16i2.2678>
- Widyaningsih, A., & Nugroho, A. H. D. (2022). Mendeteksi fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting menggunakan Model Beneish M-score pada Perusahaan Manufaktur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 384–394.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.
- Yulianti, Y., Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of fraud pentagon toward fraudulent financial reporting in Indonesia an empirical study on financial sector listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237–242.